

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kerja sama. Kompetensi ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti (KTPS 2006 : 109) Oleh karena itu, pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan berpikir kreatif dalam diri setiap siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi di pihak lain prestasi belajar siswa kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat belum memuaskan.

Hal tersebut diketahui melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SD setempat. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada siswa hanya menekan pada satu pesan, yaitu materi pelajaran. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan guru.

Ceramah yang biasa guru lakukan dapat berlangsung dua arah. Hal tersebut mengarah pada suatu interaksi tetapi perhatikan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Tetapi dalam model pembelajaran ini pun masih memiliki

kelemahan, yaitu interaksi yang terjadi hanya berupa reaksi siswa dalam bentuk pertanyaan untuk mengevaluasi hasil ceramah dan tidak terjadi penambahan informasi. Jika proses pembelajaran secara konvensional seperti ini dibiarkan terus menerus dilakukan oleh guru, maka interaksi yang terjadi hanya satu arah, guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Pembelajaran secara konvensional menyulitkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya.

Bagi siswa yang tidak menyukai matematika mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyeramkan, menakutkan (membuat stress). Akibatnya, siswa kurang termotivasi, kurang berminat, dan kurang menyukai pelajaran matematika, sehingga, prestasi belajar siswa dapat dikatakan rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa dalam matematika menurut survey *IMSTP - JICA (2001)* (Aiyah, 2008 : 10) “Dalam pembelajaran matematika guru terlalu berkonsentrasi pada hal - hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika sering disampaikan secara informative dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa paham yang mendalam serta proses belajar siswa bersifat pasif.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan inilah upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *RME (Realistic Mathematic Education)* sebab pendekatan pembelajaran yang efektif untuk sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran yang mengangkat permasalahan – permasalahan atau topik – topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati, dan dipahami sehari – hari dengan melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan yang mencakup proses dan hasil pertumbuhan, perkembangan

wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam pembelajar. Oleh karena itu, pendekatan *RME (Realistic Mathematic Edukation)* dapat menjadi alternatif yang merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran di sekolah dasar agar permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang dialami ini sedikit demi sedikit dapat diperbaiki kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Inpres Lembang ada masalah yang ditemukan peneliti yaitu tentang KKM dimana KKM yang ditentukan yaitu 27 sedangkan ada 6 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan dan yang sudah mencapai KKM ada 21 siswa. Oleh karena itu peneliti menginginkan nilai siswa yang harus mencapai KKM, dimana peneliti berusaha agar tujuan KKM tercapai dalam rangka mewujudkan harapan itu maka peneliti melakukan upaya secara terpadu dengan melakukan tehnik dan metode yang dianggap tepat, supaya kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika terutama penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dapat meningkat.

Atas dasar pemikiran tersebut diata, penulis dalam penelitian ini memilih judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pecahan Dengan Menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas V SDN Inpres Lembang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran matematika dengan melalui model pembelajaran RME dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa untuk materi pecahan di SD kelas V secara terperinci dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN Inpres Lembang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN Inpres Lembang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematik dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN Inpres Lembang.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN Inpres Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pendekatan realistik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dalam mengikuti pembelajara matematika dan siswa mampu menyelesaikan dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari

- hari, sehingga dengan demikian siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan optimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* di sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Dengan pendekatan realistic dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga diharapkan siswa dapat lebih kreatif terhadap suatu masalah.

4. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat dalam melakukan pembinaan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

5. Bagi Penentu Kebijakan Pihak Dinas Pendidikan

Bagi pihak penentu kebijakan dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan dapat memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik, baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkannya atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul

penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki melalui suatu kegiatan yang diikuti, setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan – perubahan pada dirinya. Hasil – hasil yang diperoleh siswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes matematika siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendekatan Realistik

Pendekatan realistik adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide – ide matematika. Pendekatan ini menekankan pada keterampilan proses (*process of doing mathematic*) yaitu memberikan kesempatan, peluang berdiskusi, berkolaborasi dan berargumentasi dengan teman sekelas sehingga siswa seakan menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah (*student inventing* sebagai kelebihan dari *teacher teaching*).

3. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan salah satu topik dalam kurikulum matematika yang penting harus dipelajari mulai dari kelas III sampai kelas V dan VI. Bilangan pecahan adalah bilangan yang biasa dinyatakan dengan $P \frac{a}{b}$ dimana

p, a, b adalah bilangan asli FPB $(a, b) = 1, a < b$. Di dalam penelitian ini pada pokok bahasan bilangan pecahan dibatasi hanya pada operasi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Inpres Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Inpres Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Lembang yang berjumlah 27 orang.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik penelitiannya menggunakan observasi, wawancara dan tes